

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana work life balance, bagaimana team work dan bagaimana kinerja karyawan di PT. Jaswita Jabar.

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh work life balance dan teamwork terhadap kinerja karyawan di PT. Jaswita Jabar.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel work life balance (X_1), team work (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian..

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *work life balance* (X_1), *team work* (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut :

a. *Work Life Balance* (X_1)

Ricardianto (2018:166) menyatakan bahwa : “*work life balance* adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, termasuk keluarga, untuk meminimalkan konflik yang timbul dari kehidupan seseorang tanpa hambatan seperti pekerjaan lain atau peran kehidupan lain di masa depan.

b. *Team Work* (X_2)

Sibarani (2018:19) menyatakan bahwa : “kerja tim (*teamwork*) adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus diorganisasi dan dikelola dengan baik yang beranggotakan orang-orang yang memiliki keahlian berbeda-beda untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y). Anwar Prabu Mangkunegara (2019:67) mengemukakan bahwa: “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu *work life balance* (X_1), *team work* (X_2) dan kinerja karyawan (Y). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
<p>Work Life Balance (Keseimbangan Kehidupan Kerja)</p> <p>“<i>Work Life Balance</i> adalah suatu sistem di tempat kerja untuk menciptakan lingkungan kerja dengan berusaha mewujudkan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi.”</p> <p>Ricardianto (2018:166)</p>	1. Keseimbangan Waktu (<i>Time Balance</i>)	a. Pengelolaan waktu kerja	Tingkat kemampuan mengelola waktu kerja	Ordinal	1
		b. Pengelolaan waktu di luar	Tingkat kemampuan mengelola waktu di luar jam kerja	Ordinal	2
	2. Keseimbangan Keterlibatan (<i>Involvement Balance</i>)	a. Tanggung jawab komitmen terhadap pekerjaan	Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab atas komitmen terhadap pekerjaan	Ordinal	3
		b. Tanggung jawab dan komitmen terhadap aktivitas lain	Tingkat kemampuan untuk bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap aktivitas lain	Ordinal	4
	3. Keseimbangan Kepuasan (<i>Satisfaction Balance</i>)	a. Kepuasan terhadap diri sendiri dan keluarga	Tingkat kemampuan untuk mengelola kepuasan atas diri sendiri	Ordinal	5
		b. Kepuasan terhadap pemenuhan keseimbangan pekerjaan	Tingkat kemampuan untuk kepuasan terhadap pemenuhan keluarga	Ordinal	6

		dan rekan kerja	dan rekan kerja		
<p>Kerjasama Tim (<i>Team Work</i>)</p> <p>“Kerjasama tim adalah sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dalam suatu organisasi”.</p> <p>Sibarani (2018:19)</p>	1. Kerjasama	a. Tanggung jawab	Tingkat melakukan tanggung jawab yang diberikan	Ordinal	7
		b. Saling berkontribusi	Tingkat saling berkontribusi	Ordinal	8
		c. Pengerahan kemampuan	Tingkat pengerahan kemampuan secara maksimal	Ordinal	9
	2. Kepercayaan	a. Kejujuran	Tingkat kejujuran	Ordinal	10
		b. Pemberian tugas	Tingkat pemberian tugas	Ordinal	11
		c. Integritas	Tingkat integritas	Ordinal	12
	3. Kekompakan	a. Saling ketergantungan tugas	Tingkat saling ketergantungan tugas	Ordinal	13
		b. Saling ketergantungan hasil	Tingkat saling ketergantungan hasil	Ordinal	14
		c. Komitmen yang tinggi	Tingkat komitmen yang tinggi	Ordinal	15
<p>Kinerja Karyawan</p> <p>“Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan</p>	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	16
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	17
		c. Kehandalan dalam bekerja	Tingkat kehandalan dalam bekerja	Ordinal	18

dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”. Anwar Prabu Mangkunegara (2019:67)	2. Kuantitas Kerja	a. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	19
		b. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	20
		c. Kepuasan Kerja	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	21
	3. Kerja sama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	22
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	23
	4. Tanggung jawab	a. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	24
		b. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	25
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian	Ordinal	26

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan

mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan PT. Jaswita Jabar sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh di PT. Jaswita Jabar yang berjumlah sebanyak 77 karyawan. Berikut adalah jumlah karyawan di PT Jaswita Jabar Tahun 2024.

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Karyawan di PT. Jaswita Jabar Tahun 2024

Unit Kerja	Jumlah Karyawan
Satuan Pengawas Intern	4
Sumber Daya Manusia	8
Sekretaris Perusahaan & Hukum	12
Keuangan & Akuntansi	12
Pengembangan Usaha & Man. Risiko	6
Umum	20
Management Trainee	4
Staf Ahli Direksi	1
Tenaga Ahli Direksi	7
Sekretaris Dewan Komisaris	3
Total	77

Sumber : Staf SDM PT. Jaswita Jabar, 2024

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81).

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik sampling tertentu. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil begitupun sebaliknya.

Dalam sampling ada teknik yang merupakan cara pengambilan sampel. Sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Sugiyono (2022:61) menyatakan bahwa *probability sampling* atau *random sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel jenuh menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Menurut Arikunto (2018:104), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka sampel yang dapat diambil 10-15% atau 20-25%

dari jumlah populasinya. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2022:85).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi di PT. Jaswita Jabar sebanyak 77 orang, yang terdiri dari 4 SPI, 8 SDM, 12 Sekretaris Perusahaan & Hukum, 12 Keuangan & Akuntansi, 6 PU & Man. Risiko, 20 Umum, 4 Management Trainee 4, 1 Staf Ahli Direksi, 7 Tenaga Ahli Direksi, 3 Sekretaris Dewan Komisaris. Akan tetapi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya bagian pelaksana (staf) yaitu sebanyak 77 orang, hal ini dikarenakan ada atasan yang tidak dinilai kinerjanya, yang berbeda dengan bagian pelaksana (staf). Sehingga sampel pada penelitian ini merujuk kepada seluruh karyawan bagian pelaksana (Staf) yang berjumlah 77 orang pelaksana, yang mana 77 orang tersebut termasuk pada tingkatan *low management*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun

berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data primer dengan mengadakan survei lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei secara langsung ke PT. Jaswita Jabar sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan 106 secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telephone, wawancara terstruktur terkait work life balance dan team work terhadap kinerja karyawan PT. Jaswita Jabar.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner

penelitian ini dilakukan secara personal atau personally administered questionnaires.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PT. Jaswita Jabar.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian :

a. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian

b. Jurnal

Data yang mendukung berkaitan dengan penelitian yang membahas ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.

c. Internet

Internet yaitu pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang di mana sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022:125). Valid mendeskripsikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang

diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan *Split Half*. Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan dalam uji reliabilitas, yaitu :

- a. Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.
- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c. Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan Teknik korelasi product moment.
- e. Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus Spearman Brown

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:206).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert. Sugiyono (2022:146) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert

mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel. Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian suatu variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai terendah} = 1$$

$$NJI(\text{nilai jenjang interval}) = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

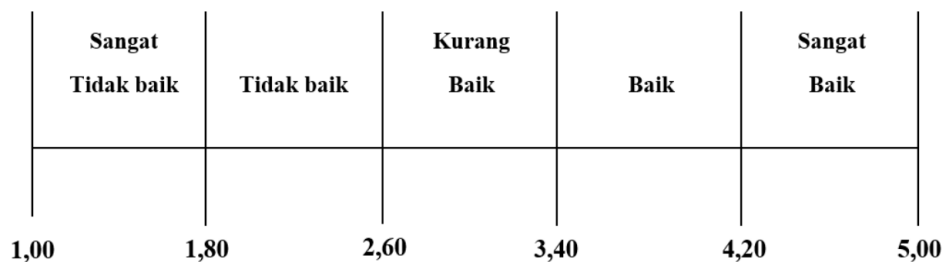
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1

Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, range 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, range 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:54), analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan

apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh work life balance dan team work menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

A : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Work Life Balance dan Team Work

- X1 : Variabel (Work Life Balance)
X2 : Variabel Bebas (Team Work)
e : Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X1 (Work Life Balance), X2 (Team Work), dan Y (Kinerja). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R² : Koefisien korelasi berganda

JK(reg): Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

∑Y² : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r = 1 artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y

Apabila r = -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,019	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2022:134)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas

signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Imam Ghozali (2013:98). Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh work life balance dan team work terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1 , \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh work life balance dan team work terhadap kinerja karyawan.

2. Menentukan tingkat signifikansi Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
3. Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

2 R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

4. Hasil f-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :
 - a. Bila F-hitung < F-tabel, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- b. Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
6. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian

3.6.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkahlangkah pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis
 - a. *Work Life Balance*

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh work life balance terhadap kinerja karyawan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh work life balance terhadap kinerja karyawan
 - b. *Team Work*

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh team work terhadap kinerja karyawan

H₁ : β₁ ≠ 0, ada pengaruh team work terhadap kinerja karyawan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α = 0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai t-hitung

Menghitung nilai t-hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{1-r_p^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan hitung t yang selanjutnya dengan tabel t

r_p = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

4. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

a. Bila t-hitung < t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H₀ diterima dan H₁ ditolak.

b. Bila t-hitung > t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H₀ ditolak dan H₁ diterima.

5. Berdasarkan probabilitas H₀ ditolak dan H₁ diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

6. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independent.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2 dan terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times ZeroOrder \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien beta

ZeroOrder = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa *Closed Question/Multiple Choice Questions*, maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di PT. Jasa dan Kepariwisataan Jawa Barat (Perseroda) Jl. Lengkong Besar No. 135-137, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251, serta waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung mulai dari bulan Juni 2024.